

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan merupakan hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan yaitu sebuah hasil dari aktivitas penjualan produk maupun jasa di sebuah perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu tertentu, pendapatan juga dapat berasal dari bunga (aktiva) perusahaan yang digunakan oleh pihak lain, yaitu royalty dan dividen. Seluruhnya akan dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Selain itu menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh individu dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dalam pengertian pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

1). Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko dalam Artaman, 2015), yaitu :

- a). Gaji dan upah. Imbalan yang di dapat setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain , gaji dan upah dapat diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b). Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha ini merupakan usaha sendiri.

- c). Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang di dapat tanpa menggunakan tenaga kerja dan biasanya termasuk ke dalam pendapatan sampingan, misalnya adalah pendapatan hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti pendapatan dari pensiun, menyewakan rumah, ternak, dan lain sebagainya.

2). Sumber-sumber pendapatan

Dalam perbankan, pendapatan di golongan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Perbedaan diantara ke dua golongan pendapatan adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional yaitu sebuah hasil yang di dapat langsung dari kegiatan operasional di sebuah perusahaan. Pendapatan operasional dibedakan menjadi dua golongan antara lain: Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang berasal dari nilai asli factor penjualan sebelum dikurangi dengan factor *return* barang (pengambilan barang) dan potongan penjualan. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang di dapat dari hasil penjualan suatu barang maupun jasa setelah dikurangi oleh factor *return* dan potongan penjualan.

b. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang secara otomatis diterima tanpa adanya kegiatan penjualan. Pendapatan non operasional dibedakan menjadi dua golongan antara lain :

1. Hasil sewa, yaitu pendapatan dari hasil yang diperoleh setelah menyewakan suatu objek. Misalnya, menyewakan rumah (kontrakan).
2. Bunga, yaitu pendapatan dari hasil yang diperoleh setelah meminjamkan uang kepada pihak lain, misalnya peminjaman 10 juta terdapat bunga 10 %

2. Pedagang

a. Definisi Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, bertujuan untuk memperoleh suatu keuntungan.

Adapun jenis- jenis pedagan menurut jenisnya pedagang dapat dibedakan menjadi :

- 1) Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- 2) Pedagang eceran, atau pedagang pengecer, pedagang jeniis ini menjual produk komoditas langsung ke konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan. Contoh dari pedagang eceran adalah warung.

3. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

1) Definisi Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang dapat digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Modal merupakan suatu barang uang produksi oleh alam atau manusia supaya dapat membantu melakukan produksi

barang lain yang di butuhkan oleh individu untuk mendapatkan keuntungan. Modal merupakan hal penting dalam suatu perusahaan atau bisnis, tanpa disertai adanya modal maka bisnis tidak dapat berkembang. Modal dibutuhkan dalam berbagai macam bisnis, mulai dari bisnis berskala kecil maupun bisnis berskala besar. Dengan adanya modal proses produksi bisnis sampai dengan pemasaran bisnis dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah, uang yang digunakan sebagai pokok atau induk untuk melakukan kegiatan perdagangan, baik mencakup harta benda berupa uang maupun barang yang dapat digunakan dalam menghasilkan sesuatu bernilai tambah bagi kekayaan dan sebagainya.

2) Jenis Modal

a. Berdasarkan sumber modal

Modal berdasarkan sumber dibedakan menjadi dua, yaitu sumber internal dan sumber eksternal

1) Sumber Internal

Modal dari sumber internal merupakan modal yang didapatkan dari dalam perusahaan. Modal ini dapat berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Selain itu, modal dapat juga berasal dari penjualan.

2) Sumber Eksternal

Modal dari sumber eksternal didapatkan dari berbagai sumber yang berasal dari luar perusahaan, misalnya kreditur, pinjaman bank, investor, koperasi, pemilik saham, dan dari sumber-sumber lainnya.

b. Modal Berdasarkan Fungsi

Jenis modal berdasarkan fungsi dibedakan menjadi dua, yaitu modal perseorangan dan modal sosial.

1. Modal Perseorangan

Modal perseorangan yaitu kepemilikan barang modal yang dimiliki oleh seseorang dan dapat membantu untuk mempermudah aktivitas serta memberikan laba kepada pemiliknya. Misalnya adalah, Kepemilikan properti pribadi, saham, deposito, dan lain sebagainya.

2. Modal Sosial

Modal sosial yaitu modal yang kepemilikannya dimiliki oleh masyarakat serta dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi. Misalnya adalah pasar, pelabuhan, jalan raya.

3. Modal Berdasarkan Wujud

Jenis Modal berdasarkan wujud dibedakan menjadi dua, yaitu meliputi jenis modal konkret (modal aktif), dan modal abstrak (modal pasif).

4. Modal Konkret

Modal konkret yaitu modal yang dapat dilihat secara kasat mata. Misalnya gudang, mesin, bahan baku, tempat, maupun berbagai bentuk sarana serta prasarana yang mendukung proses produksi.

5. Modal Abstrak

Modal abstrak yaitu modal yang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Misalnya kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja, hak cipta, serta hak pendirian. Meskipun bersifat abstrak dan sulit diukur, namun keberadaan modal abstrak ini cukup penting dari modal konkret.

6. Manfaat Modal. Manfaat modal untuk perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk membiayai sewa tempat
- b. Untuk Penyediaan Bahan Produksi

- c. Untuk membiayai gaji pekerja
- d. Untuk simpanan

4. Lokasi Usaha

a. Pengertian Lokasi Usaha

Lokasi adalah tempat suatu usaha atau aktivitas perusahaan beroperasi dan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang, jasa atau tempat konsumen untuk datang dan berbelanja. Pemilihan suatu lokasi usaha yang strategis dan tepat sangat menentukan keberhasilan suatu usaha di masa yang akan datang.

Menurut Alma dalam Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa (2003), lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha di masa yang akan datang.

b. Jenis Lokasi Usaha

Menurut Sumaatdja dalam Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan (1981), berdasarkan ilmu tata ruang, lokasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Lokasi absolut, merupakan suatu tempat atau wilayah yang lokasinya berkaitan dengan menggunakan garis lintang dan garis bujur, dan dapat diketahui secara pasti dengan menggunakan peta. Lokasi absolut suatu

1. daerah tidak dapat berubah atau berganti sesuai perubahan jaman, namun bersifat tetap karena berkaitan dengan bentuk bumi.
2. Lokasi relatif, merupakan suatu tempat atau wilayah yang berkaitan dengan karakteristik tempat atau suatu wilayah, karakteristik tempat yang bersangkutan sudah dapat diabstraksikan lebih jauh. Lokasi relatif memberikan gambaran

tentang keterbelakangan, perkembangan dan kemajuan wilayah yang bersangkutan dibandingkan dengan wilayah lainnya. Lokasi relatif dapat ditinjau dari site dan situasi. Site merupakan semua sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu, sedangkan situasi adalah lokasi relative dari tempat atau wilayah yang bersangkutan dengan sifat- sifat eksternal suatu region.

c. Memilih Lokasi Usaha

Pemilihan lokasi merupakan salah satu strategi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, pemilihan lokasi diperlukan pada saat perusahaan mendirikan usaha baru, melakukan ekspansi usaha yang telah ada maupun memindahkan lokasi perusahaan ke lokasi lainnya. Pemilihan lokasi sangat penting karena bersangkutan dengan besar kecilnya biaya operasi, harga maupun kemampuan bersaing. Menurut Munawwaroh dalam Manajemen Operasi (2013), penentuan lokasi memiliki beberapa tujuan sesuai dengan jenis usaha yang akan dilakukan, yaitu :

1. Bagi industri, untuk meminimumkan biaya. Lokasi yang tepat mendekatkan lokasi gudang penyimpanan bahan dengan lokasi produksi dapat menghemat biaya transportasi.
2. Bagi retail dan professional servis untuk maksimalisasi revenue. Pemilihan lokasi retail dan professional servis yang mudah dijangkau konsumen memungkinkan terjadi penjualan dalam jumlah besar, sehingga menambah pendapatan perusahaan.
3. Bagi lokasi gudang untuk memaksimumkan speed delivery dan biaya minimum. Jarak gudang dengan lokasi pabrik yang tepat dapat mempercepat penyerahan barang serta meminimalkan biaya.

Menurut Tjiptono dalam Strategi Pemasaran (2002), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat/lokasi fisik suatu usaha, antara lain sebagai berikut :

- a. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- c. Lalu lintas, menyangkut dua pertimbangan utama, yaitu: Banyaknya orang yang melintas dapat memberikan peluang besar terhadap terjadinya pembelian. Kepadatan serta kemacetan lalu lintas dapat juga menjadi hambatan.
- d. Area parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
- e. Ekspansi, merupakan ketersediaan tempat yang cukup luas apabila terdapat perluasan di kemudian hari.
- f. Lingkungan, merupakan daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Misalnya, rumah makan berdekatan dengan daerah perkantoran.
- g. Persaingan, yakni lokasi pesaing. Misalnya, dalam menentukan lokasi rumah makan, perlu dipertimbangkan apakah di jalan/daerah terdapat rumah makan lainnya.
- h. Peraturan pemerintah, misalnya terdapat peraturan yang melarang rumah makan berlokasi terlalu dekat dengan pemukiman/tempat ibadah.

d. Dampak Pemilihan Lokasi Usaha

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani dalam Manajemen Pemasaran Jasa (2001), terdapat tiga jenis interaksi yang dapat mempengaruhi penentuan lokasi perusahaan/ organisasi jasa, yaitu :

Konsumen mendatangi pemberi jasa (perusahaan/organisasi), jika dalam situasi seperti ini maka perusahaan lebih baik memilih tempat yang dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau serta strategis

1. Pemberi jasa mendatangi konsumen, dalam hal ini keberadaan lokasi tidak begitu penting, namun diperlukan pemasar berkualitas yang dapat menawarkan suatu barang/jasa.
3. Pemberi jasa konsumen tidak bertemu langsung, berarti pembeli jasa dan konsumen bertransaksi melalui sarana tertentu. Dalam hal ini lokasi menjadi tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik.

B. Pengembangan Hipotesis

1. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Menurut Tjiptono (2008), Lokasi usaha yaitu tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan dari sisi ekonominya

Berdasarkan penelitian Noveny Triyandari dan Indah Wahyu Utami (2020) menyatakan bahwa Lokasi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Menentukan lokasi usaha dianggap sebagai suatu keputusan investasi yang memiliki tujuan strategis. Lokasi usaha merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha.

Hal ini sesuai berdasarkan penelitian dari Meilisa harnia (2019), Siska Dwi Mei Azmi (2022), Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama

(2018), Ike susanti (2020), Nur elitami dan Arif pujiyono (2020) dan Muhammad retzhi darmawan (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Maka dari itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Lokasi Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Pedagang

b. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Modal adalah harta benda (berupa dana, barang dan sebagainya), yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dan keuntungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal adalah uang yang digunakan sebagai pokok atau induk untuk melakukan kegiatan perdagangan, baik mencakup harta benda berupa uang maupun barang yang dapat digunakan dalam menghasilkan sesuatu yang bernilai tambah bagi kekayaan.

Hal ini sesuai berdasarkan penelitian dari Muhammad retzhi darmawan (2021), Nadya nur novalita (2019), Eva fitriani (2021), Khasan setiaji dan Ana listia Fatuniah (2018), Nur elitami dan Arif pujiyono (2020), Ike susanti (2020), Noveny Triyandri dan Indah Wahyu Utami (2020), Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I wayan wenagama (2018) dan Nidya calista (2018) yang menyatakan bahwa hasil penelitian modal usaha berpengaruh positif terhadap

pendapatan pedagang. Maka dari itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : Modal usaha Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Pedagang

c. Pengaruh Lokasi usaha dan Modal usaha terhadap pendapatan pedagang

Lokasi adalah tempat suatu usaha atau aktivitas perusahaan beroperasi dan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang, jasa atau tempat konsumen untuk hadir dan berbelanja. Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan menentukan keberhasilan usaha tersebut. Modal merupakan sekumpulan uang yang dapat digunakan untuk dasar dalam melakukan pekerjaan atau usaha, modal adalah hal yang penting, maka dari itu, suatu usaha tanpa adanya modal tidak dapat berkembang. Jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam satuan jam, untuk bekerja, dimulai dari menyiapkan pekerjaan sampai dengan selesai pekerjaan.

Menentukan lokasi usaha, dan modal usaha yang tepat dinilai dapat meningkatkan pendapatan dalam suatu usaha. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Muhammad retzhi darmawan (2021), Eva fitriani (2021), dan Ike susanti (2020). Maka dari itu, hipotesis ke tiga dari penelitian ini adalah :

H3 : Lokasi usaha, dan modal usaha berpengaruh secara bersamaan terhadap pendapatan pedagang.

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul “Pengaruh lokasi usaha, dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Karangmangu”, Penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan teori-teori maupun konsep dalam penelitian ini berdasarkan judul dan referensi yang berkaitan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Pengaruh lokasi usaha, modal, jam kerja dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar stasiun tanah abang, tebet dan Jakarta kota.	Nadya nur novalita (2019)	1. Lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. 2. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. 3. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. 4. Jenis dagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.	1. Persamaan variabel lokasi usaha, modal 2. Variabel terikat pendapatan pedagang Perbedaan : 1. Variabel jenis dagangan 2. Objek penelitian berbeda.
2.	Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Percetakan Offset di Kawasan Percetakan Bungur Kota Jakarta Pusat.	Muhammad Retzhi Darmawan (2021)	1. Variabel modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha yaitu sebesar 69% 2. Variabel jam kerja berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap pendapatan usaha yaitu sebesar 18% 3. Variabel lokasi usaha berpengaruh secara negative	Persamaan : 1. Variabel bebas Modal Usaha, dan Lokasi Usaha 2. Variabel Terikat Pendapatan Perbedaan : 1. Objek dan tahun Penelitian.

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			dan signifikan terhadap pendapatan usaha yaitu sebesar 13% 4. Variabel modal usaha, jam kerja, dan lokasi usaha mempengaruhi variable pendapatan secara bersamaan yaitu sebesar 36,3%.	
3.	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Olak Kemang	Eva Fitriani (2021)	1. Terdapat Pengaruh variabel modal terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kelurahan olak kemang. 2. Tidak terdapat pengaruh variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar tradisional kelurahan olak kemang. 3. Tidak terdapat pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kelurahan olak kemang 4. Terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kelurahan olak	Persamaan : 1.Variabel bebas Modal usaha 2.Variabel Terikat Pendapatan Pedagang Perbedaan : 1.Variabel bebas Lama usaha. 2.Objek dan tahun penelitian

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			kemang terhadap pendapatan pedagang.	
4.	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi	1. Khasan Setiaji 2. Ana Listia Fatuniah (2018)	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang. 2. Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang. 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.	Persamaan : 1. Variabel bebas Modal dan Lokasi Usaha. 2. Variabel terikat Pendapatan Pedagang Perbedaan : 1. Variabel bebas Lama usaha 2. Objek dan tahun penelitian
5.	Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan Pasca Kebakaran	1. Nur Elitami Insan 2. Arif Pujiyono (2020)	Variabel modal awal, lama usaha , dan dummy lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan variabel jam kerja dan pendidikan tidak berpengaruh	Persamaan : 1. Variabel bebas lokasi usaha, dan modal 2. Variabel terikat Pendapatan pedagang Perbedaan : 1. Variabel bebas pendidikan dan lama usaha

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			terhadap pendapatan pedagang di Pasar Darurat Banjarsari Kota Pekalongan.	2.Objek dan tahun penelitian
6.	Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun.	Nisa Miftaql Rohmah(2021)	1.Tidak terdapat pengaruh variable modal terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. 2. Terdapat pengaruh antaravariabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. 3. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.	Persamaan : 1.Variabel bebas modal usaha. 2.Variabel terikat Pendapatan pedagang Perbedaan : 1.Objek dan tahun penelitian
7.	Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tiban Di Desa Jatimalang Kecamatan Sragi.	Ike Susanti (2020)	1. Variabel modal usaha, jam kerja dan lokasi usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya presentase modal usaha, jam kerja dan lokasi usaha sangat	Persamaan : 1. Variabel bebas, modal dan lokasi usaha 2. Variabel terikat Pendapatan pedagang Perbedaan : 1.Objek dan tahun penelitian.

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.	
8.	Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo	Nishfu Laila Zahara (2020)	1. Tidak terdapat pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan kaki lima di Jalan Suromenggolo. 2. Terdapat pengaruh antara variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Suromenggolo. 3. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Suromenggolo.	Persamaan : 1. Variabel terikat Pendapatan pedagang. 1. Variabel bebas Lama usaha. 2. Objek dan tahun penelitian.
9.	Pengaruh Modal, Lokasi Usaha dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang.	1. Noveny Triyandari 2. Indah Wahyu Utami (2020)	1. Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. 2. Lokasi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. 3. Kondisi tempat berdagang berpengaruh secara positif dan signifikan	Persamaan : 1. Variabel bebas Lokasi usaha dan modal. 2. Variabel terikat Pendapatan pedagang Perbedaan : 1. Kondisi tempat berdagang 2. Objek dan tahun penelitian.

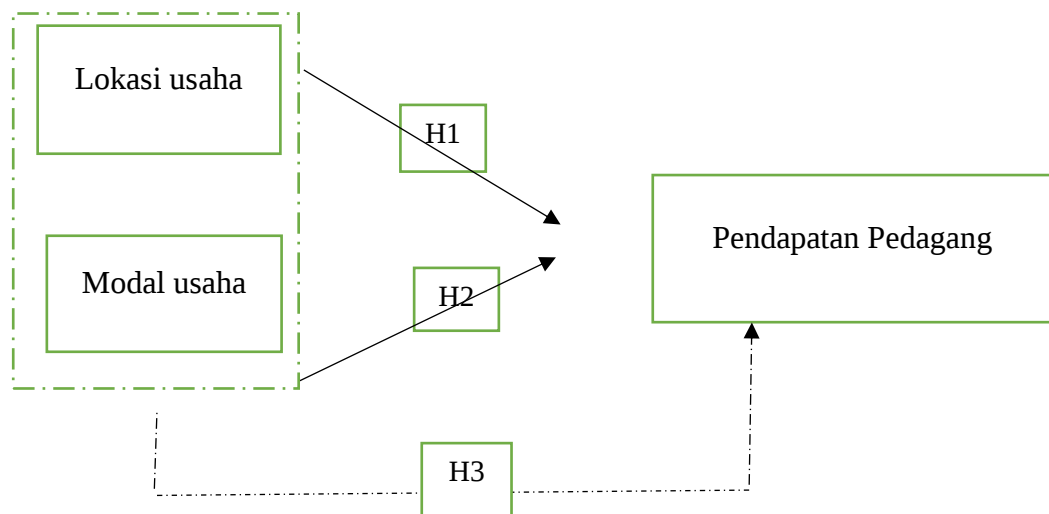
No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			terhadap pendapatan pedagang.	
10.	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang.	1. Ida Ayu Dwi Mithaswari 2. I Wayan Wenagama (2018)	1. Variabel modal, jam kerja dan lokasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Seni Guwang. 2. Variabel modal usaha dan lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Seni Guwang. 3. Variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan. 4. Variabel modal usaha adalah variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan di Pasar Seni Guwang.	Persamaan : 1. Variabel bebas Modal, dan lokasi. 2. Variabel terikat Pendapatan pedagang. Perbedaan : 1. Tahun dan objek penelitian.
11.	Pengaruh Lokasi, Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Cinde	Nidya Calista (2018)	1. Variabel lokasi mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan pedagang. 2. Modal usaha mempunyai kontribusi terhadap pendapatan pedagang dengan	Persamaan : 1. Variabel bebas lokasi usaha, dan modal . 2. Variabel terikat Pendapatan pedagang. Perbedaan :

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			hubungan yang positif dan juga berpengaruh. 3. Jam kerja mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan dengan hubungan yang positif dan juga berpengaruh signifikan. 4. Lama usaha mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan dengan hubungan yang positif dan juga berpengaruh signifikan.	1. Variabel bebas lama usaha 2. Objek dan tahun penelitian.
12.	Pengaruh Permodalan, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Mikro (UKM).	Meilisa Harnia (2019)	1. Variabel modal tidak mempengaruhi pendapatan dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. 2. Variabel jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. 3. Koefisien regresi variabel lokasi usaha 0,273 berarti bahwa setiap kenaikan nilai variabel modal, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan maka nilai variabel	Persamaan : 1. Variabel bebas, modal, dan lokasi . 2. Variabel Pendapatan. Perbedaan : Objek dan tahun penelitian

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			pendapatan UKM akan naik 0,273.	
13.	Pengaruh Modal, Lama Usaha, Diskon, Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Pasar Way Jepara Kabupaten Lampung Timur).	Siska Dwi Mei Azmi (2022)	1. Modal Berdagang berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang wanita. 2. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang wanita pasar way Jepara. 3. Diskon secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang wanita Pasar Way Jepara. 4. Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang wanita Pasar Way.	Persamaan : 1. Variabel bebas, modal, dan lokasi. 2. Variabel terikat Pendapatan pedagang. Perbedaan : 1. Variabel bebas, Diskon dan lama usaha. 2. Objek dan tahun penelitian.
14.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Imogiri Setelah Revitalisasi Pasar Tradisional	Nur Rohmatul Istiqomah (2019)	1. Variabel modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Imogiri. 2. Variabel jam berdagang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar imogiri.	Persamaan : 1. Variabel bebas, dan modal. 2. Variabel terikat, Pendapatan pedagang. Perbedaan : 1. Variabel bebas , lama berdagang, tingkat pendidikan dan

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			3. Variabel lama berdagang tidak berpengaruh terhadap pedagang pasar imogiri. 4. Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar imogiri. 5. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar imogiri.	jumlah tenaga kerja. 2. Objek dan tahun penelitian.
15.	Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.	Emi Rokhayati (2020)	1. Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar legi songgolangit. 2. Jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar legi songgolangit.	Persamaan : 1. Variabel bebas modal. 2. Variabel terikat Pendapatan pedagang. Perbedaan : 1. Objek dan tahun penelitian.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Menurut Margono dalam Metodologi Penelitian Pendidikan (2004), hipotesis berasal dari kata hipo dan thesis. Hipo berarti kurang dari, sedangkan thesis artinya pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara. Hipotesis adalah sebuah kemungkinan jawaban dari permasalahan yang diajukan. Hipotesis sementara yang akan diuji kebenarannya dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Lokasi Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Karangmangu.

H2 : Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar kroya Karangmangu.

H3 : Lokasi usaha, dan modal usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pasar Karangmangu.